
Analisis Nilai Pendidikan Karakter Sosial dalam Buku Siswa K-13 Akidah Akhlak Kelas V MI

Nur Islamiatul Anisa¹, Muhammad Amri², St. Syamsudduha³, Eka Damayanti^{4*},
Salahuddin⁵

^{1,4}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

^{2,5}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

³Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

anisanurislamiatul@gmail.com¹, muhammadamri73@gmail.com², st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id³,
eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id^{4*}, salahuddin@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi, langkah pembelajaran, dan lembar evaluasi peserta didik dalam buku K-13 akidah akhlak kelas V penerbit Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi dan pendekatan semiotik, sosiologis, teologi dan pedagogik. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa buku dan dokumen lainnya. Teknik pengolahan data; tahap *coding*, klasifikasi, analisis, dan deskriptif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sosial yang termuat dalam buku akidah akhlak kelas V MI terdapat nilai peduli sosial, bersahabat/komunikatif dan cinta damai.

Kata Kunci: akidah akhlak; karakter sosial; pendidikan karakter

Abstract

This study aims to describe the material, learning steps, and evaluation sheets of students in the book K-13 moral creed class V publishers of the Directorate of KSKK Madrasah Directorate General of Islamic Education Ministry of 2020. This research uses a qualitative research type with content analysis techniques and semiotic, sociological, theology, and pedagogy. Using primary and secondary data sources. The research method is documentation in the form of books and other documents. Data processing techniques; coding, classification, analysis and descriptive stages. Data validation technique is source triangulation. The results of the study show that the social character education contained in the moral creed book for class V MI contains social care, friendship/communication and peace-loving values.

Keywords: character education; moral creed; social character

Article History: Submitted 26 May 2023; Revised 26 July 2023; Accepted 26 July 2023

How to Cite: Anisa, N. I., Amri, M., Syamsudduha, S., Damayanti, E., & Salahuddin (2023). Analisis nilai pendidikan karakter sosial dalam buku siswa K-13 akidah akhlak kelas V MI. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(2), 80-90.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis peserta didik (Annisa dkk., 2020). Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa terdapat nilai pendidikan karakter yang saat ini masih menyimpang. Berdasarkan

kenyaataan yang terjadi, bahwa pada masa sekarang sering terjadi kasus penganiayaan pada anak. Salah satu contoh kasus yang terjadi di MI Qurrota A'yun, Kecamatan Ngemplak, Sleman, Yogyakarta yang terjadi di hari Jumat (21/20). Kejadian ini, merupakan kejadian penganiayaan atau perundungan yang dialami oleh seorang peserta didik kelas I di MI Qurrota A'yun dan pelaku berada di bangku kelas V, yang dimana korban diduga dikeroyok oleh teman sekolahnya hingga terluka. Awalnya korban mengantri untuk wudhu, kemudian korban dipukul sehingga membuat korban mengalami luka parah hingga harus dioperasi dan opname (Wawan, 2020).

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran adalah sebagai perencana, pelaksana dan penilai atau evaluasi hasil belajar. Sebagaimana pendidikan karakter ini merupakan tujuan dari pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Oleh karena itu, disini pendidik mengambil peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan, spritual, keagaman dan sebagainya. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan (Sulistyowati, 2012). Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan diantaranya melakukan pembaruan kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kurikulum di Indonesia mengalami pembaruan dari masa ke masa. Sejarah kurikulum di Indonesia telah mengalami sebelas kali perbulan, yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 2004, 2006 dan tahun 2013 (Danawati dkk., 2020). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (Nurkholis, 2013). Karakter merupakan hasil dari pembiasaan sikap yang telah melekat pada diri seseorang (Astuti & Wuryandani, 2017). Dan adapun pendidikan karakter menurut Thomas Licono adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Johansyah, 2011). Menurut Lickona, bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Samrin, 2016). Pendidikan karakter merupakan *term* atau istilah yang secara longgar digunakan untuk menggambarkan bagaimana mengajar anak-anak dengan cara yang dapat membantu mereka mengembangkan beragam kemampuan seperti moral, sipil, sopan santun, berperilaku yang baik, sehat, kritis, sukses, tradisional, sesuai dana atau diterima oleh kehidupan sosial (Muhsinin, 2013). Pendidikan karakter pada dunia formal mengedepankan akhlak dan budi pekerti. Pendidikan karakter sangat penting bagi setiap individu dan menjadi kebutuhan karena manfaatnya untuk kemajuan generasi bangsa (Rosdiana, 2017). Strategi pembentukan nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai langkah seperti keteladanan, arahkan dan bimbingan, dorongan dan

motivasi zakiah, kontinuitas, ingatkan, pengulangan, organisasikan dan heart (Wiyani, 2020).

Berdasarkan hal di atas bahwa pendidikan karakter perlu untuk ditanamkan kepada jiwa peserta didik karena karakter akan mampu menciptakan perilaku baik dan buruk. Buruknya perilaku atau karakter bisa dilihat dari sifat yang ditampakan begitupula sebaliknya dengan perilaku baik. Kasus yang telah diangkat oleh penulis tersebut bahwa memang sampai saat ini masih terjadi penyimpangan karakter khususnya pada usia sekolah dasar. Pada usia tersebut harus dibentuk lanjut karena karakter sudah melekat pada diri anak sejak dilahirkan ke dunia. Oleh Karena itu, selain orang tua dan guru sebagai mentor dalam membentuk karakter anak maka sangat perlu atau penting buku menawarkan desain materi yang memuat karakter sehingga peserta didik bisa memahami melalui bacaan yang mereka pelajari. Penanaman pendidikan karakter selain di lingkungan keluarga maka ada namanya penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan setelah keluarga yang melibat anak dengan pendidik sehingga berpotensi untuk mendidik setiap pola pikir, hati dan perilaku mereka (Darmayanti & Wibowo, 2014). Sehingga, sekolah merupakan tempat dimana anak dapat membina karakter. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter, perlu dilakukan sosialisasi tentang moral dasar yang perlu dimiliki anak dan remaja untuk mencegah remaja dan anak melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri mereka maupun orang lain. Melalui pendidikan karakter akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri individu. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari (Wibowo, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam buku siswa K-13 akidah akhlak kelas V yang terkandung dalam konten materi, langkah pembelajaran dan lembar evaluasi peserta didik. Maka, keberhasilan dalam membentuk karakter ini tergantung bagaimana buku sebagai bahan ajar menawarkan desain materi, langkah dan lembar evaluasi peserta didik dengan mencatatkan nilai karakter sehingga guru dan orang tua bisa membantu dalam menerapkan karakter tersebut pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu semiotik, sosiologi, teologis dan pedagogik. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari buku akidah akhlak kelas V MI. Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh dari jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini. Metode penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Langkah analisis sesuai dengan analisis dari Paul W. Missing (Bungin, 2017) yaitu *coding*, klasifikasi, analisis, dan deskripsi. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Buku Akidah Akhlak Kelas V MI

Buku teks Akidah Akhlak K-13 yang tulis oleh Mahdum untuk MI Kelas V Terbitan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

2020 merupakan objek utama dalam penelitian ini. Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan oleh Kementerian agama RI dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Buku merupakan dokumen hidup yang diperbaiki, diperbaharui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Buku ini dilengkapi dengan penjelasan yang lebih detail dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam buku pendidik.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan untuk memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui sub judul ayo amati gambar, ayo gemar membaca, ayo berdiskusi, ayo renungkan, hikmah, ayo berlatih, ayo menilai diri sendiri, ayo menjawab, ayo lakukan, ayo ingat, ayo menilai diri sendiri, ayo kembangkan wawasanmu, ayo bernyanyi, ayo bermain peran, ayo menilai teman dan ayo bekerja sama dengan orang tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar peserta didik. Buku dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dan bisa mengulang kembali saat di rumah.

Buku akidah akhlak ini memiliki jumlah halaman 195 yang dihitung mulai dari sampul hingga sampai daftar pustaka, dimana setiap bab memiliki pembahasan berbeda-beda. Ada beberapa komponen dalam buku teks siswa akidah akhlak kelas V Terbitan Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2020, sebagai berikut:

- a. Bab I memohon pertolongan Allah swt dengan kalimat *thayyibah hauqalah*.
- b. Bab II mengenal Allah swt melalui *asmaul husna*
- c. Bab III iman kepada Allah
- d. Bab IV indahnya berperilaku terpuji ketika bertamu
- e. Bab V berhias diri dengan akhlak terpuji
- f. Bab VI mari mengingat Allah swt melalui kalimat *tarji'*
- g. Bab VII mengenal Allah swt Melalui *asmaul husna*
- h. Bab VIII makna alam barzah atau alam kubur
- i. Bab IX indahnya berakhlak terpuji
- j. Bab X menghindari akhlak tercela

Nilai Pendidikan Karakter pada Konten Materi, Langkah Pembelajaran dan Lembar Evaluasi Peserta Didik dalam Buku Siswa K-13 Akidah Akhlak Kelas V MI

Nilai pendidikan karakter merupakan komponen penting yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan formal maupun non formal. Nilai pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan analisis buku siswa K-13 akidah akhlak Kelas V MI yang telah dilakukan, maka nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada konten materi dalam buku tersebut.

- a. Peduli sosial

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Dakir, 2019). Karakter peduli sosial yaitu anak diajarkan untuk memiliki rasa empati dan simpati

kepada orang lain melalui materi yang dipelajari, seperti membantu orang lain yang membutuhkan (Mahdum, 2020).

b. Bersahabat/komunikatif

Karakter bersahabat/komunikatif merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain (Efendi & Ningsih, 2020). Karakter bersahabat/komunikatif yaitu anak diajarkan untuk saling menghargai dan selalu bersikap sopan serta santun dengan melibatkan anak pada aktivitas kerja sama, seperti diajarkan untuk bertamu, gotong royong dan kerja kelompok atau diskusi (Mahdum, 2020).

c. Cinta damai

Karakter cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman dengan atas kehadirannya (Suwardani, 2020). Karakter cinta damai yaitu anak diajarkan untuk bersikap tenang dengan saling menyayangi satu sama lain dengan melalui materi yang dipelajari sehingga anak mampu menanamkan dalam dirinya (Mahdum, 2020).

PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Karakter pada Konten Materi, Langkah Pembelajaran dan Lembar Evaluasi Peserta Didik dalam Buku Siwa K-13 Akidah Akhlak Kelas V MI

a. Peduli sosial

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain, baik itu bantuan terhadap individu maupun kelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini terlihat sebagai berikut: "Melatih kita untuk memberi bantuan kepada orang yang lemah." Kutipan di atas memiliki makna bahwa kita diajarkan untuk berperilaku peduli kepada orang lain dengan cara memberikan bantuan atau memberikan motivasi dan nasehat.

"Membiasakan diri untuk memberi manfaat pada orang lain." Makna dari kutipan tersebut bahwa diajarkan kita untuk peduli kepada orang lain dengan melakukan hal-hal bermanfaat terhadap orang lain. Bersikap peduli sosial ini merupakan nilai pendidikan karakter yang mampu membentuk karakter peserta didik untuk senantiasa peduli kepada lingkungan masyarakat. Kemudian, "Mengundang orang lain makan bersama kita." Kutipan tersebut bermakna peduli sosial yakni dengan memberi perhatian. Peduli sosial merupakan rasa peduli kepada orang lain dengan membantu dan memberikan nasehat.



Gambar 1. Data Visual pada Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V MI

Selanjutnya, pada Gambar 1 berisi karakter peduli sosial, dimana ditampilkan pada gambar di atas ada satu keluarga bertamu ke rumah seorang nenek, artinya dalam gambar tersebut kita diajarkan untuk menjalin *siaturrahim* kepada orang lain dengan berkunjung sehingga menciptakan rasa persaudaraan dan menciptakan rasa kebersamaan dalam bertetangga.



Gambar 2. Data Visual pada Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V MI

Selanjutnya, pada gambar 2 di atas menampilkan sikap karakter peduli sosial, dimana saling membantu atau berbagi dengan orang lain yang lebih membutuhkan. Karakter peduli sosial merupakan peduli yang ditunjukkan kepada orang lain. Sikap ini sangat perlu untuk ditanamkan kepada setiap individu agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kutipan selanjutnya: “Rela berkorban untuk sesama manusia, membantu meringankan beban atau kesulitan orang lain dan menghilangkan kesenjangan sosial.” Makna dari kutipan di atas berisi karakter peduli sosial yang mengajarkan untuk saling membantu atau tolong-menolong kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan tanpa harus meminta belas kasih. Kutipan selanjutnya: “Menolong teman yang lemah.” Makna dari kutipan ini berisi karakter peduli sosial, dimana secara langsung kita diajarkan untuk saling mengingatkan dan membantu orang lain. Karakter peduli sosial ini merupakan sikap yang menunjukkan untuk memiliki kesadaran dalam bersikap empati kepada orang yang membutuhkan.

Kutipan selanjutnya: “Suka menolong teman yang membutuhkan.” Makna dari kalimat tersebut berisi karakter peduli sosial, dimana mengajarkan kita untuk selalu berbuat kebaikan melalui sikap suka menolong satu sama lain terutama menolong teman yang membutuhkan bantuan. Maka, dengan diajarkannya sikap menolong maka seseorang akan lebih memperhatikan orang-orang yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, bahwa karakter peduli sosial ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan, saling tolong-menolong dan saling menghargai satu sama lain. Karakter peduli sosial merupakan karakter yang menunjukkan rasa kesadaran diri kepada individu untuk selalu membantu dan melibatkan mereka dalam kegiatan apapun sehingga terjalin rasa persaudaraan. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh orang tua dan pendidik. Sebagai faktor pendukung buku juga berperan dalam hal tersebut, sehingga pentingnya buku menyajikan materi yang mengandung pendidikan karakter, secara tidak langsung peserta didik diajarkan melalui materi, langkah pembelajaran dan lembar evaluasi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami dan menanamkan dalam dirinya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian terdahulu oleh Srimawiryia terdapat kalimat “seseorang yang membantu orang lain yang mengalami kesusahan dan peduli terhadap orang lain”. Nilai karakter tersebut peduli sosial yang menunjukkan perilaku seseorang dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial sehingga terjalin rasa kasih sayang dan saling menghargai (Srimawiryia dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut maka peduli sosial merupakan sikap dan perilaku empati dan simpati kepada orang lain dan saling tolong-menolong dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

b. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah sikap sosial yang dilakukan dalam lingkungan sosial dalam rangka menciptakan lingkungan yang menyenangkan tanpa ada pertentangan. Bersahabat/komunikatif yaitu menciptakan rasa senang atau kerjasama dengan individu lain. Hal ini terlihat pada kutipan berikut: “Menciptakan kebersamaan dan kemaslahatan bersama.” Kutipan tersebut memiliki makna bahwa dalam lingkungan sosial harus ada yang namanya kerjasama dalam bermasyarakat sehingga terjalin komunikasi dan interaksi yang baik tanpa ada perselisihan. Sehingga dengan bersahabat/komunikatif bisa menciptakan kedamaian dalam lingkungan sosial dan bisa menjalin persaudaraan dengan tentram.

Kutipan selanjutnya: “Terjalin persahabatan dan kerjasama yang baik, menciptakan perdamaian dan mempererat persaudaraan.” Kutipan tersebut memiliki makna bahwa adanya interaksi dan komunikasi yang baik mampu menciptakan rasa persaudaraan sehingga mampu melaksanakan kegiatan dengan saling berkerjasama. Melalui pernyataan di atas, maka secara langsung sudah mengajarkan kita untuk saling bekerjasama dan menjalin persahabatan sehingga terciptanya rasa kasih sayang.

Kutipan selanjutnya: “Ayo diskusi dan diskusikan dengan kelompokmu. Dan ayo berdiskusi dan diskusikan dengan temanmu.” Makna dari kutipan di atas yang berisi karakter bersahabat/komunikatif, dimana secara langsung diskusi ini salah satu cara untuk menjalin komunikasi dengan teman sehingga terjalin rasa persahabatan. Melalui diskusi bisa terjalin rasa perdamaian sehingga menciptakan komunikasi yang sopan dan santun.

Kutipan selanjutnya: “Sebagian ada yang kuat, pendiam, penyabar, pemurah, pemaarah dan lemah lembut.” Makna dari kutipan di atas berisi karakter bersahabat/komunikatif, dimana kita diajarkan untuk bersikap santun dengan orang lain. Karakter ini akan menciptakan rasa persaudaraan dengan rasa senang dan bahagia dalam berkomunikasi maupun bergaul. Karakter ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kutipan selanjutnya: “Ayo diskusi! dan Selanjutnya, mintalah temanmu untuk menjawabnya! Lakukan secara bergantian!. Ayo diskusi! Diskusikan dengan kelompokmu.” Makna dari kutipan di atas berisi karakter bersahabat/komunikatif, dimana lewat diskusi kita bisa menjalin rasa persaudaraan dengan komunikasi yang baik dan sopan.

Kutipan selanjutnya:

Seorang teman merasa dirinya perkasa karena badannya yang besar dan orang tuanya yang kaya. Ia sering mengganggu teman-teman yang lain di kelas. Sikap yang aku lakukan adalah.....dan pada suatu kesempatan, kamu mengetahui

temanmu yang berputus asa akan kehidupannya serba susah. Nasihatmu kepadanya adalah...

Makna dari kutipan di atas berisi karakter bersahabat/komunikatif, dimana secara langsung kita diajarkan untuk bersikap saling menyayangi dengan menciptakan rasa persahabatan. Pada pernyataan di atas memberikan pelajaran agar bagaimana sikap kita ketika melihat seorang teman yang berperilaku tidak baik, hendaknya kita sebagai seorang teman memberikan nasehat sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada kondisi tersebut.

Kutipan selanjutnya: "Kalian bisa kerja sama dengan teman atau minta bantuan orang tua." Makna dari kutipan di atas adalah berisi karakter bersahabat/komunikatif, dimana secara tidak langsung menyeru untuk mengerjakan tugas dengan cara berkerja sama. Melalui hal tersebut individu yang satu dengan yang lain mampu menjalin komunikasi yang baik antar sesama, menciptakan rasa saling menghargai pendapat, dan terciptanya suasana yang menyenangkan sehingga terjalin rasa persahabatan.

Kutipan selanjutnya: "Tersenyum jika bertemu teman." Kutipan tersebut memiliki makna bersahabat/komunikatif. Karakter bersahabat/komunikatif ini secara langsung mengajarkan kita untuk berlaku sopan dan santun kepada orang lain. Hendaklah tersenyum apabila bertemu dengan seorang teman sehingga akan menciptakan rasa senang dan bahagia. Suasana yang tenang dapat merjalinkan rasa damai dan rasa persahabatan. Karakter tersebut merupakan karakter yang harus ditanamkan dalam kehidupan agar tidak ada masalah perundungan antara individu satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat disimpulkan peserta didik diajarkan untuk selalu berinteraksi atau berkomunikasi yang sopan dan santun kepada orang lain. Peserta didik juga diajarkan untuk saling menyayangi satu sama lain, karena sikap yang baik akan menumbuhkan rasa perdamaian dalam pergaulan sehingga menciptakan karakter bersahabat/komunikatif. Oleh karena itu, pentingnya buku sebagai sumber belajar memiliki materi, langkah dan lembar evaluasi pembelajaran yang mengandung karakter bersahabat/komunikatif sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat memahami melalui bacaan sehingga dapat menanamkan dalam dirinya dan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun penelitian oleh Kurniawan bahwa terdapat nilai karakter bersahabat/komunikatif. Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain (Kurniawan, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka bersahabat/komunikatif merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang alam berinteraksi atau bergaul dan bekerja sama dengan orang lain yang dilihat dari perilaku yang ditampakkan sehingga mampu menciptakan rasa persaudaraan saling menyayangi dan menghargai satu sama lain.

c. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap bijaksana tanpa mengutamakan emosional dalam menyelesaikan suatu masalah. Cinta damai ini dilandasi dengan sikap peduli sosial sehingga membuat orang lain merasa tenang dan nyaman karena kehadirannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan: "Kuat menahan amarah". Makna dari kutipan tersebut berisi karakter cinta damai, dimana secara langsung peserta didik diajarkan untuk selalu bersikap sabar dalam menghadapi masalah tanpa harus terjadi konflik. Karakter ini

menciptakan rasa saling mengharagai dan menghormati satu sama lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus diajarkan untuk memiliki sikap dan perkataan yang baik dengan saling menghargai dan menghormati tanpa harus ada perdebatan sehingga menciptakan rasa nyaman dalam bergaul. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya pendidik atau orang tua dalam membantu proses tersebut, melainkan buku sebagai sumber belajar harus menawarkan desain materi, langkah dan lembar evaluasi pembelajaran yang mengandung karakter nilai cinta tanah air agar peserta didik mampu memahami dan menanamkan dalam dirinya agar bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun penelitian terdahulu oleh Arrifa dan Zulfiati bahwa karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran. Pentingnya cinta damai dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak sekali perbedaan dalam lingkungan sekitar (Arrifa & Zulfiati, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka karakter cinta damai merupakan sikap dan tingkah laku yang menciptakan suasana nyaman dengan saling menghargai dan menghormati orang lain tanpa menimbulkan konflik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada buku siswa dengan komponen yang dianalisis oleh peneliti sebanyak lima bab. Sehingga disimpulkan dari analisis yang dilakukan telah ditemukan ada nilai pendidikan karakter sosial khususnya karakter peduli sosial, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Penjabaran nilai pendidikan karakter yang ada pada buku teks siswa akidah Akhlak Kelas V MI ditunjukkan melalui teks, kalimat dan visual. Ada beberapa bab yang tidak semua bab memuat karakter peduli sosial dan cinta damai. Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian maka peneliti hendak menawarkan beberapa sub materi yang akan memunculkan karakter tersebut pada setiap bab yang telah dianalisis. Adapun sub materi yang ditawarkan yaitu sikap yang dicintai oleh Allah swt karena submateri tersebut akan mampu memunculkan karakter cinta damai pada materi, langkah dan lembar evaluasi. Kemudian, menambah sub materi mengenal Allah dengan sikap tolong-menolong. sehingga mampu memunculkan karakter peduli sosial baik dari segi konten materi, langkah maupun lembar evaluasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Arrifa, S. N., & Zulfiati, H. M. (2021). Analisis nilai karakter pada buku siswa tematik muatan IPS kelas IV sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1292–1296. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11138>
- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis nilai-nilai karakter pada buku guru dan buku siswa kelas IV semester 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 226–239. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.17378>

-
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K. Media.
- Danawati, M. G., Regina, B. D., & Mukhlisina, I. (2020). Analisis nilai karakter pada buku siswa tematik sekolah dasar berorientasi pendidikan karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 8(1), 60–70. <https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223–234. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Johansyah. (2011). Pendidikan karakter dalam Islam; Kajian dari aspek metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 85–103. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>
- Kurniawan, R. R. (2019). *Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mahdum. (2020). *Akidah Akhlak Kelas V. Cetakan Ke-1*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI.
- Muhsinin. (2013). Model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter siswa yang toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205–228. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Rosdiana. (2017). Prinsip dasar pendidikan anak menurut perspektif al-qur'an. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105–120. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4131>
- Samrin. (2016). Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143. <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>
- Srimawirya, S., Musaddat, S., Jaelani, A. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Analisis nilai pendidikan karakter pada materi cerita pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Suwardani, N. P. (2020). *QUO VADIS Pendidikan Karakter: dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*. Denpasar: Unhi Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> (26 Juli 2023).
- Wawan S, J.H. (2020, 21 Februari). *Sekolah Ungkap Investigasi Viral Siswa SD Opname Diduga Korban Bullying*. Diakses pada 14 September 2021., dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4909030/sekolah-ungkap-investigasi-viral-siswa-sd-opname-diduga-korban-bullying>
-

- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen program pembiasaan untuk membentuk karakter mandiri pada anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 29-42.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044>